

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Penggunaan metode eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui keefektifan metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan di kelas XI SMA Al-Falah Kota Bandung. Metode bermain peran diaplikasikan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk membandingkan keefektifan metode bermain peran, peneliti menggunakan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang dengan metode bermain peran. Tujuan pengambilan eksperimen ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan sebelum dan sesudah diterapkannya metode bermain peran.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Dengan digunakannya desain tersebut maka kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015, hlm. 79). Peneliti membagi objek penelitian menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok peserta didik yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan. Adapun kelas kontrol merupakan kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Sugiyono (2015, hlm. 79)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Dalam desain ini kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K) diberi tes awal (*pretest*). Tes dengan materi yang sama dilakukan sebanyak dua kali di masing-masing kelas. Tes pertama dinamakan *pretest*, dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Tes kedua dinamakan *posttest*, dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Perbedaan antara dua kelas ini terletak pada perlakuan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Di kelas eksperimen sengaja diberikan perlakuan dengan dipengaruhi oleh variabel metode bermain peran, sedangkan di kelas kontrol tidak dipengaruhi oleh variabel tersebut, tetapi dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh pendidik di sekolah tersebut. Setelah itu, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*).

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Falah Kota Bandung yang beralamat di Jalan Cisitu Baru Nomor 52 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipan yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Observer

Observer adalah orang yang berperan dalam mengawasi peneliti dan peserta didik selama penelitian berlangsung. Observer akan mengawasi dan menilai perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang diawasi dan dinilai oleh observer adalah kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran dalam rubrik penilaian observasi dengan fakta di lapangan. Adapun observer yang dihadirkan dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Pemilihan observer disesuaikan dengan bidang yang diampu yaitu dari Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, pemilihan didasarkan pada kesediaan observer dalam menilai peneliti secara objektif. Adapun dua orang observer tersebut yaitu Putri Dwi Rizkita dan Tria Hayati Lidinillah yang keduanya selaku rekan satu kelas peneliti yang sama-sama mengemban pendidikan di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.

b) Tim Penilai

Tim penilai merupakan sekelompok orang yang berperan untuk menilai hasil memproduksi teks cerita ulang secara lisan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Tim penilai dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Pemilihan tim penilai berdasarkan kesesuaian bidang yang diampu, yaitu bidang studi Bahasa Indonesia serta kesediaan dalam menilai subjek penelitian secara objektif. Adapun ketiga orang tim penilai tersebut yaitu Putri Dwi Rizkita dan Tria Hayati Lidinillah keduanya selaku rekan peneliti yang sama-sama mengemban pendidikan di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Riksa Mutia Gantiar Putri selaku peneliti.

C. Sumber Data Penelitian**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah seluruh peserta didik SMA Al-Falah Kota Bandung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh peserta didik kelas

XI yang ada di SMA Al-Falah Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Berikut adalah jumlah masing-masing peserta didik kelas XI pada setiap kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Falah Kota Bandung

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA	4	21	25
2	XI IPS	10	13	23

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS SMA Al-Falah Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Berikut adalah daftar jumlah peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS yang menjadi sampel atau sumber data penelitian.

Tabel 3.3

Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA	4	21	25
2	XI IPS	10	13	23

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan. Kedua, untuk mendapatkan data tentang hasil dari pemberian perlakuan berupa penggunaan metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk merekam/memvideo peserta didik ketika melakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat membantu dalam proses penilaian peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan serta membantu pada proses selanjutnya. Setelah direkam menggunakan alat perekam, kemudian ada proses transkrip. Setelah itu, hasil transkrip tersebut diteliti ataupun dianalisis dan disesuaikan dengan kajian teori yang ada di bab sebelumnya.

3. Angket

Untuk mendapatkan data pendapat peserta didik tentang metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan. Angket ini digunakan untuk mengevaluasi penggunaan metode bermain peran dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan yang diberikan setelah pembelajaran selesai.

4. Observasi

Observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap situasi yang sedang diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata di kelas, sehingga melalui metode ini diperoleh gambaran, rekaman, atau catatan secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes, lembar observasi, lembar angket dan instrumen perlakuan berupa RPP.

1. Pedoman Tes

Instrumen ini berupa tes berbicara yang diberikan kepada peserta didik. Tes dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol disaat

tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang diberikan baik dalam *pretest* maupun *posttest* sama. Berikut tes yang akan diberikan.

“Buatlah teks cerita ulang secara berkelompok, lalu tampilkan di depan kelas!”

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kemampuan diukur berdasarkan hasil penilaian dari tes yang telah dilakukan. Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan selanjutnya, maka peneliti akan menghitung nilai dengan menggunakan format penilaian.

Tabel 3.4
Format Penilaian
Memproduksi Teks Cerita Ulang Secara Lisan

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor (1-4)	Nilai (Bobot x Skor)
1	Struktur	3		
2	Bahasa	2		
3	Pemeranan	3		
4	Vokal	2		
	Jumlah Skor	10		

(dimodifikasi dari syatoro, 2014, hlm. 406)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Petunjuk Penilaian
Memproduksi Teks Cerita Ulang Secara Lisan

No	Aspek Penilaian	Kriteria Aspek Penilaian	Skor	Bobot
----	-----------------	--------------------------	------	-------

1	Struktur	Strukturnya lengkap (orientasi, kejadian-kejadian penting, reorientasi)	4	3
		Terdapat orientasi, dan kejadian-kejadian penting	3	
		Terdapat orientasi, tetapi kejadian-kejadian penting kurang lengkap	2	
		Hanya terdapat salah satu dari orientasi, kejadian-kejadian penting dan reorientasi	1	
2	Bahasa	Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) baik.	4	2
		Terdapat satu dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik	2	
		Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	1	
3	Pemeranan	Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) baik	4	3
		Terdapat satu dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	2	
		Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	1	
4	Vokal	Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) baik.	4	2

		Terdapat satu dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	2	
		Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	1	
	Jumlah		Skor maksimal 40	10

Tabel 3.6
Kategori Penilaian Akhir

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	A-D	
86-100	4	A	Sangat Baik
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 253)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang secara lisan menggunakan metode bermain peran. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini pun menjadi bahan evaluasi peneliti untuk perlakuan selanjutnya, sehingga peneliti mudah menindak

lanjuti hasil observasi perlakuan. Berikut lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7
Format Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran	Catatan
1. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5-6 orang.	
2. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik diarahkan untuk membaca teks dari video cerita ulang yang telah ditampilkan.	
3. Peserta didik mempertanyakan informasi yang ada di dalam teks cerita ulang yang dibaca.	
4. Peserta didik mempertanyakan butir-butir penting terkait struktur, kaidah bahasa dan langkah-langkah dari teks cerita ulang yang dibaca.	
5. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait struktur isi dan kaidah bahasa.	
6. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengidentifikasi dan	

<p>menganalisis struktur isi dan kaidah bahasa dari teks cerita ulang yang dibaca.</p> <p>7. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil analisis di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok yang lain.</p> <p>8. Peserta didik mendapat konfirmasi terkait hasil analisis dari pendidik.</p> <p>9. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang dan aturan dalam bermain peran.</p> <p>10. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan cerita ulang apa yang akan diperankan (memanaskan suasana kelompok)</p> <p>11. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyusun teks cerita ulang berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Pada tahap ini peserta didik membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang</p>	
---	--

<p>akan memainkan peran. (memilih partisipan)</p> <p>12. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat penampilan. (menata panggung)</p> <p>13. Melalui intruksi dari pendidik, setiap kelompok diminta untuk menjadi pengamat. (menyiapkan peneliti)</p> <p>14. Setiap kelompok tampil sesuai dengan peran masing-masing, waktu maksimal 15 menit. (pemeranan)</p> <p>15. Kelompok lain mengamati dan menilai kelompok yang tampil untuk didiskusikan di akhir penampilan. (diskusi dan evaluasi)</p> <p>16. Setelah semua kelompok tampil peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. (berbagi pengalaman)</p>	
---	--

3. Lembar Angket

Angket digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pembelajaran memproduksi teks cerita ulang secara lisan dengan menggunakan metode bermain peran. Langkah yang peneliti lakukan, yaitu menyebar angket pada siswa setelah pembelajaran selesai.

Tabel 3.8
Angket Mengenai Metode Bermain Peran
dalam Memproduksi Teks Cerita Ulang Secara Lisan

Petunjuk!

1. Berilah tanda ceklis pada setiap alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!
2. Tidak diperbolehkan ada pernyataan yang kosong tanpa jawaban.

SS : sangat setuju

S : setuju

KS : kurang setuju

TS : tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang belajar dengan metode bermain peran					
2	Melalui metode bermain peran, saya merasa tertantang untuk menciptakan suasana yang baru dalam pembelajaran					
3	Pembelajaran memproduksi teks cerita ulang secara lisan membuat saya berani tampil di depan					
4	Pembelajaran memproduksi teks cerita ulang menggunakan metode bermain peran membuat saya bisa saling menghargai ide dan pendapat dengan teman					

5	Metode bermain peran membantu saya dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang secara lisan					
6	Melalui metode bermain peran, saya menjadi lebih terampil dalam berbicara (menceritakan kembali)					

4. Instrumen Perlakuan (RPP)

a. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA AL-FALAH KOTA BANDUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/ 2

Materi Pokok : Teks Cerita Ulang

Alokasi Waktu : 4JP x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

No. KI	Kompetensi Inti
KI-3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang, baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita ulang dengan tepat. 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita ulang dengan tepat.
4.2 Memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menyusun langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat. 4.2.2 Memproduksi teks cerita ulang secara lisan berdasarkan langkah-langkah yang koheren dengan memerhatikan isi, struktur dan kaidah keahasaannya.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

Riksa Mutia Gantiar Putri, 2108

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM MEMPRODUKSI TEKS CERITA ULANG SECARA LISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengidentifikasi struktur teks cerita ulang dengan tepat.
2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita ulang dengan tepat.
3. Menyusun langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.
4. Berdasarkan langkah-langkah siswa dapat memproduksi teks cerita ulang secara lisan dengan memerhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks cerita ulang

Konsep

- Pengertian teks cerita ulang
- Jenis-jenis teks cerita ulang
- Manfaat teks cerita ulang

Prinsip

- Untuk dapat memproduksi teks cerita ulang kita harus memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerita ulang.

Prosedur

- Langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang secara lisan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Model	: <i>Discovery Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Bermain peran

F. Media, Alat/Bahan

Media	: Teks cerita ulang, video cerita ulang, salindia
Alat/Bahan	: Spidol, papan tulis, laptop, proyektor, <i>LCD</i> , <i>speaker</i> , alat perekam

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik tentang kesiapan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. 2. Peserta didik dicek kehadirannya di kelas. 3. Peserta didik merespon penjelasan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengembangkan materi pelajaran yang akan dipelajari. 4. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Apersepsi dan motivasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati beberapa contoh teks cerita ulang, yang kemudian peserta didik dapat mendefinisikan pengertian teks cerita ulang. 2. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5-6 orang. Selanjutnya pendidik membagikan teks cerita ulang yang berbeda kepada setiap kelompok untuk dibaca. 	130 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait jenis-jenis, struktur, dan kaidah teks cerita ulang disertai contohnya. 4. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis jenis, struktur dan kaidah dari teks cerita ulang yang dibaca. 5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil analisisnya dan dikomentari oleh kelompok yang lain. 6. Peserta didik mendapat konfirmasi terkait hasil analisis dari pendidik. 7. Peserta didik menyimak tayangan video mengenai teks cerita ulang yang diperankan. 8. Pendidik dan peserta didik melakukan diskusi tentang fungsi teks cerita ulang dalam kehidupan sehari-hari setelah menyimak video cerita ulang. 9. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang dan aturan dalam bermain peran. 10. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan cerita ulang apa yang akan diperankan. (memanaskan suasana kelompok) 11. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyusun teks cerita ulang berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Pada tahap ini peserta didik membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkan peran. (memilih partisipan) 	
--	--	--

	<p>12. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat penampilan. (menata panggung)</p> <p>13. Melalui instruksi dari pendidik, setiap kelompok diminta untuk menjadi pengamat. (menyiapkan peneliti)</p> <p>14. Setiap kelompok tampil sesuai dengan peran masing-masing, waktu maksimal 15 menit. (pemeranan)</p> <p>15. Kelompok lain mengamati dan menilai kelompok yang tampil untuk didiskusikan di akhir penampilan. (diskusi dan evaluasi)</p> <p>16. Setelah semua kelompok tampil peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. (berbagi pengalaman)</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai kegiatan memproduksi teks cerita ulang secara lisan.</p> <p>3. Peserta didik bersama pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memproduksi teks cerita ulang secara lisan</p> <p>4. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</p>	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk penilaian : Lembar Pengamatan

- c. Instrumen penilaian : Jurnal (terlampir)
- 2. Pengetahuan
 - Jenis/teknik tes : Tertulis
 - Bentuk tes : Uraian
 - a. Tertulis
 - b. Penugasan
 - c. Instrumen Penilaian (terlampir)
- 3. Keterampilan
 - a. Teknik/Bentuk Penilaian : Praktik
 - b. Bentuk : Fortopolio, Unjuk Kerja
 - c. Instrumen Penilaian : (terlampir)

Lampiran 1

1. Materi Faktual

Bangun Kesiangan

Semalam, aku bermain *game* bersama teman-teman hingga larut malam. Hingga esok harinya aku begitu terkejut saat bangun dipagi hari. Bagaimana tidak karena saat aku melihat jam di kamarku telah menunjukkan pukul 6.30 pagi. Aku langsung bergegas bangun dan menuju kamar mandi yang ada tepat di samping kamarku. Karena terburu-buru aku sampai lupa membawa handuk. Aku pun kembali lagi ke kamar untuk mengambil handuk. Karena panik juga, aku hampir saja jatuh karena terpeleset di dalam kamar mandi.

Tanpa membuang waktu, aku langsung saja mandi dengan cepat. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah dan sarapan pagi secukup waktuku. Setelah itu, aku langsung pergi ke sekolah dengan mengendarai sepeda motor.

Sesampainya di sekolah ternyata upacara bendera telah dimulai. Aku datang dengan agak berlari untuk bergabung dengan barisan kelasku. Tiba-tiba datanglah satu guru yang menghampiriku dan memintaku untuk berada di antara anak-anak yang tidak lengkap membawa atribut dan datang terlambat. Guru itupun juga

memotong rambutku yang dinilai panjang dan aku lupa untuk menolaknya. Padahal aku sudah diperingatkan dari minggu lalu.

Kemudian, upacara pun selesai. Aku di minta untuk tetap tinggal di lapangan dan mendengarkan pengarahan yang diberikan oleh guru kedisiplinan tentang tata tertib sekolah. Setelah itu, aku masuk ke dalam kelas. Entah apa yang aku pikirkan, aku juga lupa mengerjakan pr yang diberikan guruku untuk di kumpulkan hari ini. Karena tidak mengerjakan, akupun mendapat hukuman untuk membuat kliping tentang iklan dari koran.

Hari menunjukkan pukul 3 sore, sudah waktunya pulang. Dengan rambut yang tidak karuan dan rasa menyesal yang dalam aku pulang ke rumah. Hari ini benar-benar hari yang berat buatku. Perasaan menyesal dan kesal bercampur menjadi satu. Tapi, aku menajdi belajar dari kejadian ini. Setelah meletakkan tas dan mengganti baju, aku langsung pergi ke salon untuk memotong rambjutku. Kemudian, aku mandi dan setelah itu aku mengerjakan tugas kliping yang tadi diberikan oleh guruku. Aku akan berusaha untuk tidak mengulangi lagi ketidakdisiplinanku.

2. Materi Konseptual

1) Pengertian Teks Cerita Ulang

- Teks cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau (Kosasih, 2016, hlm. 154).
- Teks yang menceritakan atau memberitahukan kejadian di masa lampau, biasanya apa yang telah mereka alami. Cerita ulang dapat disampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya (Anderson dan Kathy, 2000, hlm. 48).

2) Jenis-jenis Teks Cerita Ulang

- a) Pengalaman pribadi (*personal recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian yang dialami penulisnya secara langsung. Misalnya, berupa kisah perjalanan, kejadian-kejadian waktu berlibur, peristiwa-peristiwa unik semasa sekolah.
- b) Cerita ulang faktual (*factual recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami orang lain. Misalnya, peristiwa kecelakaan lalu lintas, peristiwa-

peristiwa alam, kisah hidup seorang tokoh. Oleh karena itu, berita koran, kilas balik peristiwa tahunan, dan biografi dapat pula digolongkan dalam teks cerita ulang.

- c) Cerita ulang imajinatif (*imaginative recount*), yakni teks yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khayalan, namun seringkali peristiwa itu dianggap ada atau benar-benar terjadi. Karena bersifat melegenda, kisah itu terus diceritakan kembali secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Teks yang termasuk jenis ini adalah dongeng, legenda, dan cerita-cerita rakyat lainnya.
- d) Cerita ulang prosedur (*procedural recount*), yakni teks yang menceritakan latar belakang atau asal-usul terjadinya suatu kejadian di masa lalu. Teks semacam ini biasanya dipakai di dalam pengadilan dalam rangka memperjelas kasus ataupun alat bukti perkara.

3) Manfaat Teks Cerita Ulang

- Kisahnya memberikan inspirasi, semangat, ataupun pelajaran hidup bagi yang mendengar atau membacanya. Sejalan dengan hal tersebut teks cerita ulang dapat menghidupkan dan memberikan gambaran tentang peristiwa di masa lampau sehingga pembaca atau pendengar dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari hal itu.

3. Materi Prinsip

1) Struktur Teks Cerita Ulang

- a. Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.
- b. Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian

ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

- c. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah direncanakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu cerita ulang.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang

- a. Menggunakan kata yang menunjukkan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana.
- b. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: *memberi, memenjarakan, meninggalkan, melakukan, bermain.*
- c. Keterangan waktu lampau, adalah kata keterangan waktu yang menyatakan waktu lampau atau yang sudah terjadi . Contohnya seperti *pernah, sering, biasanya, pagi-pagi, malam-malam, sesudah, sebelum, kemarin, sejak, dari, dan sebagainya.*
- d. Menggunakan kata yang menunjukan tempat dan waktu.

4. Materi Prosedural

Langkah-langkah dalam memproduksi teks cerita ulang adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tokoh, peristiwa, atau jenis cerita rakyat yang menarik bagi pendengar.
- b) Mengumpulkan kembali sejumlah informasi ataupun keterangan berkenaan dengan tokoh ataupun peristiwa yang akan hingga betul-betul menguasainya.
- c) Catatlah bagian-bagian yang dianggap penting.
- d) Perhatikan rangkaian peristiwanya secara keseluruhan.
- e) Apabila yang akan diceritakan itu berupa cerita rakyat, ketahui pula masing-masing karakter tokoh-tokohnya. Ketahui berbagai emosi yang ada

dalam cerita, seperti sedih, gembira, marah, kecewa, dan sebagainya. Berdasarkan catatan itulah, cerita tersebut kita mengisihkannya.

- f) Kita harus memahami tema, alur, serta watak-watak para tokohnya.
- g) Sampaikan cerita itu dengan suara, lafal, dan intonasi yang jelas.
- h) Ciptakanlah penggalan-penggalan cerita yang membuat penasaran pendengar.
- i) Ekspresikan dengan mimik atau raut muka yang sesuai. Kalau perlu, gunakanlah alat-alat yang dapat mendukung suasana tertentu.
- j) Gunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar.
- k) Hindari kata-kata yang berbelit-belit, yang membingungkan pendengar.
- l) Gunakan kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana.
- m) Untuk menimbulkan kesan yang kuat pada bagian-bagian cerita, sesekali kita perlu melakukan pengulangan kata ataupun dengan menggunakan sinonimnya.

Lampiran 2

1. Kisi-kisi Soal

a. Penilaian Sikap

1) Jurnal Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Responsif/ Peduli	Santun	Jujur	Jumlah Skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst.						

Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1	Kurang	BT (Belum Tampak) Jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2	Cukup	MT (Mulai Tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.
3	Baik	MB (Mulai Berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.
4	Sangat Baik	MK (Membudaya)jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 10$$

b. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang, baik melalui lisan maupun tulisan.	Tes Tertulis	Uraian	Bacalah teks cerita ulang yang telah disediakan, lalu identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang tersebut!	1

Soal

1. Bacalah teks cerita ulang yang telah disediakan, lalu identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang tersebut!

Pedoman Penskoran

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	• Jika jawaban ditulis lengkap dan benar	25	
	• Jika jawaban ditulis lengkap dan kurang benar	20	
	• Jika menjawab tapi salah	5	
	• Jika tidak ada jawaban	0	
			50

Keterangan Perolehan Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

- c. Penilaian Keterampilan
Soal Penugasan/Projek

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No
4.2 Memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Lisan		Buatlah teks cerita ulang secara berkelompok, tampilkan di depan kelas!	1

1. Tentukan cerita ulang apa yang akan diperankan.

2. Bahas karakter dari setiap pemain dan tentukan siapa yang akan memainkan peran.
3. Data kebutuhan apa saja yang diperlukan saat penampilan.
4. Tampilkanlah di depan kelas.

Pedoman Penilaian Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Kriteria Aspek Penilaian	Skor	Bobot
1	Struktur	Strukturnya lengkap (orientasi, kejadian-kejadian penting, reorientasi)	4	3
		Terdapat orientasi, dan kejadian-kejadian penting	3	
		Terdapat orientasi, tetapi kejadian-kejadian penting kurang lengkap	2	
		Hanya terdapat salah satu dari orientasi, kejadian-kejadian penting dan reorientasi	1	
2	Bahasa	Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) baik.	4	2
		Terdapat satu dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik	2	
		Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	1	
3	Pemeranan	Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) baik	4	3
		Terdapat satu dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	3	

		Terdapat dua dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	2	
		Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	1	
4	Vokal	Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) baik.	4	2
		Terdapat satu dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	2	
		Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	1	
	Jumlah		Skor maksimal 40	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian Akhir

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Sangat Baik
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Bandung, April 2018

Peneliti,

Riksa Mutia Gantiar Putri

NIM 1401299

b. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA AL-FALAH KOTA BANDUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/ 2

Materi Pokok : Teks Cerita Ulang

Alokasi Waktu : 4JP x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Riksa Mutia Gantiar Putri, 2108

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM MEMPRODUKSI TEKS CERITA ULANG
SECARA LISAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. KI	Kompetensi Inti
KI-3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang, baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita ulang dengan tepat. 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita ulang dengan tepat.
4.2 Memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menyusun langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat. 4.2.2 Memproduksi teks cerita ulang secara lisan berdasarkan langkah-langkah yang

	koheren dengan memerhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaannya.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi struktur teks cerita ulang dengan tepat.
2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita ulang dengan tepat.
3. Menyusun langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.
4. Berdasarkan langkah-langkah siswa dapat memproduksi teks cerita ulang secara lisan dengan memerhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks cerita ulang

Konsep

- Pengertian teks cerita ulang
- Jenis-jenis teks cerita ulang
- Manfaat teks cerita ulang

Prinsip

- Untuk dapat memproduksi teks cerita ulang kita harus memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerita ulang.

Prosedur

- Langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang secara lisan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

F. Media, Alat/Bahan

Media : Teks cerita ulang, video cerita ulang, salindia

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, laptop, proyektor, *LCD*, *speaker*, alat perekam

G. Sumber Belajar

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik tentang kesiapan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. 2. Peserta didik dicek kehadirannya di kelas. 3. Peserta didik merespon penjelasan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengembangkan materi pelajaran yang akan dipelajari. 4. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Apersepsi dan motivasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5-6 orang. 2. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik diarahkan untuk membaca teks dari video cerita ulang yang telah ditampilkan. 	130 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mempertanyakan informasi yang ada di dalam teks cerita ulang yang dibaca. 4. Peserta didik mempertanyakan butir-butir penting terkait struktur, kaidah bahasa dan langkah-langkah dari teks cerita ulang yang dibaca. 5. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait struktur isi dan kaidah bahasa. 6. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis struktur isi dan kaidah bahasa dari teks cerita ulang yang dibaca. 7. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil analisis di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok yang lain. 8. Peserta didik mendapat konfirmasi terkait hasil analisis dari pendidik. 9. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah memproduksi teks cerita ulang. 10. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk membuat teks cerita ulang dan menampilkannya di depan kelas. 11. Setiap kelompok diberi waktu selama 15 menit. 12. Kelompok lain mengamati dan menilai kelompok yang tampil untuk didiskusikan di akhir penampian. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran. 	

	<p>2. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai kegiatan memproduksi teks cerita ulang secara lisan.</p> <p>3. Peserta didik bersama pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memproduksi teks cerita ulang secara lisan</p> <p>4. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</p>	15 menit
--	---	-----------------

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk penilaian : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen penilaian : Jurnal (terlampir)

2. Pengetahuan

- Jenis/teknik tes : Tertulis
- Bentuk tes : Uraian
 - a. Tertulis
 - b. Penugasan
 - c. Instrumen Penilaian (terlampir)

4. Keterampilan

- a. Teknik/Bentuk Penilaian : Praktik
- b. Bentuk : Fortopolio, Unjuk Kerja
- c. Instrumen Penilaian : (terlampir)

Lampiran 1

1. Materi Faktual

Bangun Kesiangan

Semalam, aku bermain *game* bersama teman-teman hingga larut malam. Hingga esok harinya aku begitu terkejut saat bangun dipagi hari. Bagaimana tidak karena saat aku melihat jam di kamarku telah menunjukkan pukul 6.30 pagi. Aku langsung bergegas bangun dan menuju kamar mandi yang ada tepat di samping kamarku. Karena terburu-buru aku sampai lupa membawa handuk. Aku pun

kembali lagi ke kamar untuk mengambil handuk. Karena panik juga, aku hampir saja jatuh karena terpeleset di dalam kamar mandi.

Tanpa membuang waktu, aku langsung saja mandi dengan cepat. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah dan sarapan pagi secukup waktuku. Setelah itu, aku langsung pergi ke sekolah dengan mengendarai sepeda motor.

Sesampainya di sekolah ternyata upacara bendera telah dimulai. Aku datang dengan agak berlari untuk bergabung dengan barisan kelasku. Tiba-tiba datanglah satu guru yang menghampiriku dan memintaku untuk berada di antara anak-anak yang tidak lengkap membawa atribut dan datang terlambat. Guru itupun juga memotong rambutku yang dinilai panjang dan aku lupa untuk menolaknya. Padahal aku sudah diperingatkan dari minggu lalu.

Kemudian, upacara pun selesai. Aku di minta untuk tetap tinggal di lapangan dan mendengarkan pengarahan yang diberikan oleh guru kedisiplinan tentang tata tertib sekolah. Setelah itu, aku masuk ke dalam kelas. Entah apa yang aku pikirkan, aku juga lupa mengerjakan pr yang diberikan guruku untuk di kumpulkan hari ini. Karena tidak mengerjakan, akupun mendapat hukuman untuk membuat kliping tentang iklan dari koran.

Hari menunjukkan pukul 3 sore, sudah waktunya pulang. Dengan rambut yang tidak karuan dan rasa menyesal yang dalam aku pulang ke rumah. Hari ini benar-benar hari yang berat buatku. Perasaan menyesal dan kesal bercampur menjadi satu. Tapi, aku menjadi belajar dari kejadian ini. Setelah meletakkan tas dan mengganti baju, aku langsung pergi ke salon untuk memotong rambutku. Kemudian, aku mandi dan setelah itu aku mengerjakan tugas kliping yang tadi diberikan oleh guruku. Aku akan berusaha untuk tidak mengulangi lagi ketidakdisiplinanku.

5. Materi Konseptual

1) Pengertian Teks Cerita Ulang

- Teks cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau (Kosasih, 2016, hlm. 154).
- Teks yang menceritakan atau memberitahukan kejadian di masa lampau, biasanya apa yang telah mereka alami. Cerita ulang dapat disampaikan

berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya (Anderson dan Kathy, 2000, hlm. 48).

2) Jenis-jenis Teks Cerita Ulang

- a) Pengalaman pribadi (*personal recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian yang dialami penulisnya secara langsung. Misalnya, berupa kisah perjalanan, kejadian-kejadian waktu berlibur, peristiwa-peristiwa unik semasa sekolah.
- b) Cerita ulang faktual (*factual recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami orang lain. Misalnya, peristiwa kecelakaan lalu lintas, peristiwa-peristiwa alam, kisah hidup seorang tokoh. Oleh karena itu, berita koran, kilas balik peristiwa tahunan, dan biografi dapat pula digolongkan dalam teks cerita ulang.
- c) Cerita ulang imajinatif (*imaginative recount*), yakni teks yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khayalan, namun seringkali peristiwa itu dianggap ada atau benar-benar terjadi. Karena bersifat melegenda, kisah itu terus diceritakan kembali secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Teks yang termasuk jenis ini adalah dongeng, legenda, dan cerita-cerita rakyat lainnya.
- d) Cerita ulang prosedur (*procedural recount*), yakni teks yang menceritakan latar belakang atau asal-usul terjadinya suatu kejadian di masa lalu. Teks semacam ini biasanya dipakai di dalam pengadilan dalam rangka memperjelas kasus ataupun alat bukti perkara.

3) Manfaat Teks Cerita Ulang

- Kisahnya memberikan inspirasi, semangat, ataupun pelajaran hidup bagi yang mendengar atau membacanya. Sejalan dengan hal tersebut teks cerita ulang dapat menghidupkan dan memberikan gambaran tentang peristiwa di masa lampau sehingga pembaca atau pendengar dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari hal itu.

6. Materi Prinsip

1) Struktur Teks Cerita Ulang

- a. Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.
- b. Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
- c. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah direncanakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu cerita ulang.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang

- a. Menggunakan kata yang menunjukkan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana.
- b. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: *memberi, memenjarakan, meninggalkan, melakukan, bermain.*
- c. Keterangan waktu lampau, adalah kata keterangan waktu yang menyatakan waktu lampau atau yang sudah terjadi . Contohnya seperti *pernah, sering, biasanya, pagi-pagi, malam-malam, sesudah, sebelum, kemarin, sejak, dari, dan sebagainya.*
- d. Menggunakan kata yang menunjukan tempat dan waktu.

7. Materi Prosedural

Langkah-langkah dalam memproduksi teks cerita ulang adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tokoh, peristiwa, atau jenis cerita rakyat yang menarik bagi pendengar.
- b) Mengumpulkan kembali sejumlah informasi ataupun keterangan berkenaan dengan tokoh ataupun peristiwa yang akan hingga betul-betul menguasainya.
- c) Catatlah bagian-bagian yang dianggap penting.
- d) Perhatikan rangkaian peristiwanya secara keseluruhan.
- e) Apabila yang akan diceritakan itu berupa cerita rakyat, ketahui pula masing-masing karakter tokoh-tokohnya. Ketahui berbagai emosi yang ada dalam cerita, seperti sedih, gembira, marah, kecewa, dan sebagainya. Berdasarkan catatan itulah, cerita tersebut kita mengisahkannya.
- f) Kita harus memahami tema, alur, serta watak-watak para tokohnya.
- g) Sampaikan cerita itu dengan suara, lafal, dan intonasi yang jelas.
- h) Ciptakanlah penggalan-penggalan cerita yang membuat penasaran pendengar.
- i) Ekspresikan dengan mimik atau raut muka yang sesuai. Kalau perlu, gunakanlah alat-alat yang dapat mendukung suasana tertentu.
- j) Gunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar.
- k) Hindari kata-kata yang berbelit-belit, yang membingungkan pendengar.
- l) Gunakan kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana.
- m) Untuk menimbulkan kesan yang kuat pada bagian-bagian cerita, sesekali kita perlu melakukan pengulangan kata ataupun dengan menggunakan sinonimnya.

Lampiran 2

2. Kisi-kisi Soal

a. Penilaian Sikap

1) Jurnal Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Responsif/ Peduli	Santun	Jujur	Jumlah Skor
1						
2						

3						
4						
5						
dst.						

Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1	Kurang	BT (Belum Tampak) Jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2	Cukup	MT (Mulai Tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.
3	Baik	MB (Mulai Berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.
4	Sangat Baik	MK (Membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 10$$

c. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang, baik melalui lisan maupun tulisan.	Tes Tertulis	Uraian	Bacalah teks cerita ulang yang telah disediakan, lalu identifikasi struktur dan kaidah	1

Riksa Mutia Gantiar Putri, 2108

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM MEMPRODUKSI TEKS CERITA ULANG SECARA LISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kebahasaan teks cerita ulang tersebut!	
--	--	--	--	--

Soal

1. Bacalah teks cerita ulang yang telah disediakan, lalu identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang tersebut!

Pedoman Penskoran

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	• Jika jawaban ditulis lengkap dan benar	25	
	• Jika jawaban ditulis lengkap dan kurang benar	20	
	• Jika menjawab tapi salah	5	
	• Jika tidak ada jawaban	0	
			50

Keterangan Perolehan Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian Keterampilan

Soal Penugasan/Projek

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No
4.2 Memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat	Lisan		Buatlah teks cerita ulang secara berkelompok, tampilkan di depan kelas!	1

baik secara lisan maupun tulisan				
-------------------------------------	--	--	--	--

1. Tentukan cerita ulang apa yang akan diperankan.
2. Bahas karakter dari setiap pemain dan tentukan siapa yang akan memainkan peran.
3. Data kebutuhan apa saja yang diperlukan saat penampilan.
4. Tampilkanlah di depan kelas.

Pedoman Penilaian Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Kriteria Aspek Penilaian	Skor	Bobot
1	Struktur	Strukturnya lengkap (orientasi, kejadian-kejadian penting, reorientasi)	4	3
		Terdapat orientasi, dan kejadian-kejadian penting	3	
		Terdapat orientasi, tetapi kejadian-kejadian penting kurang lengkap	2	
		Hanya terdapat salah satu dari orientasi, kejadian-kejadian penting dan reorientasi	1	
2	Bahasa	Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) baik.	4	2
		Terdapat satu dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik	2	
		Semua aspek bahasa (kalimat, diksi, dan kefasihan) masih kurang baik.	1	
3	Pemeranan	Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) baik	4	3

		Terdapat satu dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	2	
		Semua aspek pemeranan (ekspresi, gestur, dan rasa percaya diri) masih kurang baik	1	
4	Vokal	Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) baik.	4	2
		Terdapat satu dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	3	
		Terdapat dua dari tiga aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	2	
		Semua aspek vokal (volume, intonasi, dan kelancaran bertutur) masih kurang baik.	1	
	Jumlah		Skor maksimal 40	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian Akhir

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Sangat Baik
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Bandung, April 2018
Peneliti,

Riksa Mutia Gantiar Putri
NIM 1401299

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Tes

Pengolahan data tes dilakukan setelah semua data terkumpul dengan perhitungan statistik. Data diperoleh dari hasil pretes dan pascates peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Priyatno (dalam Damayanti, 2017, hlm. 41) menyatakan bahwa uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui nilai antara penilai yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Uji reliabilitas yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui

konsistensi alat ukur. Berikut langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

- a) Buka program SPSS.
- b) Klik *Variable View* pada SPSS editor.
- c) Pada kolom *Name* baris pertama sampai ketiga ketik *P1*, *P2*, *P3*. Pada *Decimals* ganti menjadi 0. Pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).
- d) Buka halaman *Data View* dengan mengklik *Data View*.
- e) Isikan kolom *P1*, *P2*, *P3* dengan data nilai yang diberikan oleh masing-masing penilai.
- f) Selanjutnya klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
- g) Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Reliability Analysis*, kemudian masukan *P1*, *P2*, *P3* ke kotak *Items*.
- h) Klik tombol *Statistic*, pilih *Items*, *Scale*, *Scale*, *Scale If Item Deleted*, *Correlation*, dan klik *Continue*.
- i) Klik tombol *OK*, maka akan muncul hasilnya.

Hasil yang muncul berupa tabel hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha (Reliability Analysis)*. Adapun jumlah item (*N*) adalah banyaknya data. Setelah mendapatkan hasil tersebut kita dapat menerjemahkan hasil yang kita dapatkan dengan tabel Guilford.

Tabel 3.9

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Korelasi sangat tinggi
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi
0,40 – 0,60	Korelasi sedang
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
< 0,20	Korelasi sangat rendah

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

2) Uji Normalitas

Priyatno (dalam Damayanti, 2017, hlm. 42) menyebutkan bahwa uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut langkah-langkah analisis uji normalitas dengan SPSS.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

b) Menentukan nilai signifikansi (Sig)

(1) Buka program SPSS.

(2) Klik *Variable View* pada SPSS editor.

(3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik nilai tes, pada *Label* ketik *nilai tes*, pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk tipe data pastikan *Numeric*. Pada kolom *Name*, baris kedua, ketik jenis kelas, pada *Label* ketik *jenis kelas*, pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).

(4) Klik *Data View* untuk membuka halaman.

(5) Isikan data nilai kelas.

(6) Selanjutnya klik *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.

(7) Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Explore*. Masukkan variabel nilai tes dan kelas ke kotak *Dependent List*, kemudian klik tombol *Plots*.

(8) Untuk melakukan uji normalitas, beri tanda centang pada *Normality plots with test*, kemudian klik tombol *Continue*.

(9) Klik tombol *OK*.

Berikut cara membaca hasil output pada uji normalitas.

c) Menentukan kriteria pengujian

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

d) Membuat kesimpulan

Output pada tabel uji normalitas menjelaskan hasil uji normalitas *Lilliefors* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Untuk membaca normalitas data cukup membaca nilai Sig. (signifikansi). Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil output sesuai dengan kriteria pengujian. Jika H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika H_0 ditolak maka data berdistribusi tidak normal.

3) Uji Homogenitas

Priyatno (dalam Damayanti, 2017, hlm. 43) menyebutkan bahwa uji homogenitas digunakan untuk menentukan variansi data. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji Levene's (homogenitas) terlebih dahulu. Hal ini digunakan untuk menentukan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan jika varian sama) dan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan jika varian berbeda). Adapun langkah-langkah uji homogenitas dengan Levene's sebagai berikut.

- a) H_0 : Kelompok data nilai tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.
 H_1 : Kelompok data nilai tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang berbeda.
- b) Menentukan Nilai Signifikansi
 - (1) Buka program SPSS.
 - (2) Klik *Variable View* pada SPSS editor.
 - (3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik *kelas*, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada kolom *Measure* pilih *Nominal*. Pada kolom *Name* baris kedua, ketik *nilaites*, pada *Label* ketik *nilai tes*, pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).
 - (4) Klik *Data View* untuk membuka halaman.
 - (5) Isikan data kelompok kelas dengan nilai tes.
 - (6) Selanjutnya klik *Analyze > Compare Means > Independent Sample T Test*. Masukkan variabel nilai tes ke kotak *Test Variable(s)*, dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak *Grouping Variable*. Kemudian klik tombol *Define Groups*.

- (7) Pada Grup I isikan angka 1 yang berarti kelompok eksperimen dan pada Group II isikan angka 2 yang berarti kelompok kontrol. Kemudian klik *Continue*.
- (8) Klik tombol *OK*.
- c) Menentukan kriteria pengujian
 Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d) Membuat kesimpulan
 Inti uji Levene's dapat dilihat pada nilai F dan signifikansi. Jika varian data sama, maka uji yang digunakan adalah *Equal Variance Assumed* dan jika varian berbeda maka digunakan uji t *Equal Variances Not Assumed*. Jika signifikansi dari uji F kurang dari 0,05, maka nilai pada data tersebut memiliki varian yang sama.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample T-test*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita ulang secara lisan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut langkah-langkah analisis uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 16 menurut Priyanto (dalam Damayanti, 2017, hlm. 44-47).

- a) Merumuskan hipotesis
- H_1 : terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.
- H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.
- b) Menentukan Nilai Signifikansi
- (1) Buka program SPSS.

- (2) Klik *Variable View* pada SPSS editor.
 - (3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik *kelas*, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada kolom *Measure* pilih *Nominal*. Pada kolom *Name* baris kedua, ketik *nilaites*, pada *Label* ketik *nilai tes*, pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).
 - (4) Klik *Data View* untuk membuka halaman.
 - (5) Isikan data kelompok kelas dengan nilai tes.
 - (6) Selanjutnya klik *Analyze > Compare Means > Independent Sample T Test*. Masukkan variabel nilai tes ke kotak *Test Variable(s)*, dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak *Grouping Variable*. Kemudian klik tombol *Define Groups*.
 - (7) Pada Grup I isikan angka 1 yang berarti kelompok eksperimen dan pada Group II isikan angka 2 yang berarti kelompok kontrol. Kemudian klik *Continue*.
 - (8) Klik tombol *OK*.
- c) Menentukan t_{hitung}
 Nilai t_{hitung} didapatkan dari tabel output *Independent Sample Test* pada kolom t (*equal variance assumed*).
- d) Menentukan t_{tabel}
 Nilai t_{tabel} dapat dilihat dari table statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $n-2$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} dapat dilihat dari table nilai-nilai dalam distribusi t.
- e) Menentukan kriteria pengujian
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau t_{hitung} , maka H_0 ditolak.
- f) Membuat Kesimpulan
 Kesimpulan dilakukan berdasarkan kriteria pengujian t_{hitung} .
 Adapun langkah-langkah pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilakukan sebagai berikut.
- a) Merumuskan hipotesis

H_a : terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

b) Menentukan Nilai Signifikansi

- (1) Buka program SPSS.
- (2) Klik *Variable View* pada SPSS editor.
- (3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik *kelas*, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada kolom *Measure* pilih *Nominal*. Pada kolom *Name* baris kedua, ketik *nilaites*, pada *Label* ketik *nilai tes*, pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).
- (4) Klik *Data View* untuk membuka halaman.
- (5) Isikan data kelompok kelas dengan nilai tes.
- (6) Selanjutnya klik *Analyze > Compare Means > Independent Sample T Test*. Masukkan variabel nilai tes ke kotak *Test Variable(s)*, dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak *Grouping Variable*. Kemudian klik tombol *Define Groups*.
- (7) Pada Grup I isikan angka 1 yang berarti kelompok eksperimen dan pada Group II isikan angka 2 yang berarti kelompok kontrol. Kemudian klik *Continue*.
- (8) Klik tombol *OK*.

c) Menentukan nilai signifikansi

Nilai signifikansi dapat dilihat dari table output (Sig 2 –tailed).

d) Menentukan kriteria pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan dilakukan berdasarkan kriteria pengujian signifikansi.

Apabila data tidak memenuhi salah satu syarat normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dapat dilakukan dengan statistik nonparametrik *Two Independent Sample T Test* (Mann Whitney). Priyanto (dalam Damayanti 2017, hlm. 47) menyebutkan bahwa uji Mann Whitney digunakan untuk menguji dua rata-rata kelompok sampel yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif uji *Independent Sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah analisis uji hipotesis statistic nonparametrik dengan aplikasi SPSS versi 16.

a) Merumuskan hipotesis

Ha : terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

H₀ : tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir memproduksi teks cerita ulang secara lisan antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

b) Menentukan Nilai Signifikansi dengan Uji Mann Whitney

(1) Buka program SPSS.

(2) Klik *Variable View* pada SPSS editor.

(3) Pada kolom *Name* baris pertama ketik *kelas*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada *Values* buatlah value 1= eksperimen dan 2= kontrol, dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*. Pada kolom *Name* baris kedua, ketik *nilaites*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada *Values* buatlah value 1= eksperimen dan 2= kontrol, dan pada kolom *Meausre* pilih *Ordinal*, untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default).

- (4) Klik *Data View* untuk membuka halaman.
 - (5) Isikan data kelompok kelas dengan nilai tes.
 - (6) Selanjutnya klik *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialog > 2 Independent Sample*.
 - (7) Setelah itu akan terbuka kotak dialog *Two Independent Sample Test*. Masukkan variabel nilai tes ke kotak *Test Variable List*, kemudian masukan variabel kelompok kelas ke kotak *Grouping Variable*. Pada *Test Type* pastikan bahwa Anda memilih *Mann Whitney U*.
 - (8) Klik tombol *Define Groups*, kemudian pada *Group 1* isikan angka 1 dan *Group 2* isikan angka 2. Selanjutnya klik tombol *Continue*.
 - (9) Klik tombol *OK*.
- c) Menentukan nilai signifikansi
 Nilai signifikansi dapat dilihat dari table output (Asymp Sig 2 – tailed).
- d) Menentukan kriteria pengujian
 Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- e) Membuat Kesimpulan
 Kesimpulan dilakukan berdasarkan kriteria pengujian signifikansi.

2. Pengolahan Data Observasi

Data observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tambahan atau data sekunder. Data yang telah terkumpul tidak dianalisis secara statistik melainkan dengan cara dianalisis dan ditarik kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

3. Pengolahan Data Angket

Data tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks cerita ulang secara lisan menggunakan metode bermain peran, didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{fo}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

Fo = Frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = Jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut.

%	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya